

**PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN SUPERVISI  
AKADEMIK PENGAWAS TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU  
(Studi pada SMAN Se-Kota Banjar)**

**Oleh:**  
**YENI SETIYAWATI**  
Guru SMAN 3 Kota Banjar

**ABSTRAK**

*Karya Ilmiah ini berjudul Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik Pengawas terhadap Kinerja Mengajar Guru (Studi di SMAN se-Kota Banjar). Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya. Guru sebagai tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: 1) Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru. 2) Pengaruh supervisi akademik pengawas terhadap kinerja mengajar guru. 3) Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik pengawas terhadap kinerja mengajar guru. Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan tesis ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Unit analisis adalah guru dengan jumlah responden 55 orang dan pengolahan data statistik menggunakan SPSS 17.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kemampuan manajerial di SMA Negeri Kota Banjar pada umumnya berada pada kriteria mampu. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru. Artinya semakin tinggi kemampuan manajerial kepala sekolah maka semakin meningkat kinerja mengajar guru. 2) Supervisi akademik pengawas di SMA Negeri Kota Banjar pada umumnya berada pada kriteria mampu. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan supervisi akademik pengawas berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru. Artinya semakin efektif supervisi akademik pengawas maka semakin meningkat kinerja mengajar guru. 3) Kinerja mengajar guru di SMA Negeri Kota Banjar pada umumnya berada pada kriteria tinggi. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis menunjukkan kemampuan manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik pengawas berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru. Artinya semakin tinggi kemampuan manajerial kepala sekolah dan semakin efektif supervisi akademik pengawas maka semakin meningkat kinerja mengajar guru.*

**Kata Kunci:** *Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Supervisi Akademik Pengawas, Kinerja Mengajar Guru*

**PENDAHULUAN**

Penyelenggaraan Pendidikan Nasional berfungsi sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Dengan kata lain pendidikan nasional merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian sebagai suatu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar menjadi modal dasar pembangunan yang efektif. Guru sebagai satu unsur dalam penyelenggaraan pendidikan yang memegang posisi strategis dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang

pembangunan, berperan aktif sebagai tenaga yang profesional.

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya. Guru sebagai tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan.

Dengan demikian maka kinerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia

pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global semakin ketat. Kinerja guru (*performance*) merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja itu biasanya dilakukan dengan cara memberikan motivasi disamping cara-cara yang lain.

Guru merupakan sebuah jabatan profesi yang dalam kiprahnya membutuhkan suatu keahlian khusus dibidangnya, memiliki komitmen dan tanggung jawab moral dalam mengantar para peserta didik pada dunia kehidupan yang lebih dewasa dan berguna bagi semua, memiliki kecintaan, keikhlasan kepedulian pada profesi yang diembannya. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Upaya profesionalisme jabatan guru memang berkaitan erat dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, artinya bahwa peningkatan hasil belajar siswa ditentukan oleh kualitas pembelajaran dan kualitas guru atau profesionalisme guru.

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dimatematikahami dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Selain itu pembelajaran pada hakikatnya adalah proses sebab-akibat. Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran siswa, meskipun tidak semua perbuatan belajar siswa merupakan akibat guru yang mengajar. Oleh sebab itu, guru sebagai figur sentral, harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan siswa yang aktif, kreatif, dan efisien. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar serta tugas-tugas guru dalam kelembagaan merupakan bentuk kinerja guru.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Melalui kemampuan manajerialnya, kepala sekolah diharapkan dapat menyusun program sekolah yang efektif, menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan membangun unjuk kerja personel sekolah serta dapat membimbing guru melaksanakan proses pembelajaran. Di sekolah, kepala sekolah senantiasa berinteraksi dengan guru bawahannya, memonitor dan menilai kegiatan mereka sehari-hari. Rendahnya kinerja guru akan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas yang pada gilirannya akan berpengaruh pula terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Rendahnya kinerja guru harus diidentifikasi penyebabnya. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja mengajar seorang guru. Pada kondisi semacam ini, kepala sekolah memegang peranan penting, karena dapat memberikan iklim yang memungkinkan bagi guru berkarya dengan penuh semangat. Dengan keterampilan manajerial yang dimiliki, kepala sekolah membangun dan mempertahankan kinerja guru yang positif.

Selain hal tersebut supervisi pengawas memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja mengajar guru. Dengan supervisi akademik pengawas membantu guru memperoleh arah diri dan belajar memecahkan sendiri masalah-masalah yang mereka hadapi, dan sesuai dengan itu mendorong mereka kepada kegiatan-kegiatan untuk menciptakan situasi-situasi di mana murid dapat belajar dengan lebih efektif. Dari ungkapan beliau, peneliti simpulkan bahwa tujuan supervisi pengajaran adalah untuk meningkatkan kepercayaan dan kemampuan serta keterampilan mengajar guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Tujuan supervisi pengajaran juga, tercermin dalam definisi supervisi pengajaran mengandung makna: (1) bahwa supervisi pengajaran adalah

perbuatan secara langsung mempengaruhi perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana proses belajar mengajar, (2) bahwa supervisi pengajaran melalui pengaruhnya terhadap perilaku, bertujuan untuk mempertinggi mutu belajar murid demi mencapai hasil yang tinggi pula.

## METODE PENELITIAN

### 1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah ( $X_1$ ), Supervisi Akademik Pengawas ( $X_2$ ), dan Kinerja Mengajar Guru ( $Y$ ). Unit analisis penelitian ini adalah SMAN Se-Kota Banjar. Data Penelitian diperoleh dari para guru di sekolah yang bersangkutan.

### 2. Metode dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah survey sedangkan metodenya yaitu deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif.

### 3. Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent*) yaitu Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah ( $X_1$ ), Supervisi Akademik Pengawas ( $X_2$ ), dan Kinerja Mengajar Guru ( $Y$ ).

### 4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah guru SD Negeri Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka yang berjumlah 123 orang dan sampelnya 55 orang.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh ketiga data penelitian, penulis menggunakan kuesioner berupa skala likert, masing-masing 5 pilihan (*option*). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah ( $X_1$ ), Supervisi Akademik Pengawas ( $X_2$ ), dan Kinerja Mengajar Guru ( $Y$ ).

### 6. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Semua data yang telah terkumpul dianalisis sehingga dapat diketahui makna dari data yang berhasil dikumpulkan dan hasil penelitiannya akan dapat diketahui.

Dalam pelaksanaan pengolahan data melalui bantuan computer dengan program SPSS 17.0 (*Statistical Product and Service Solutions*), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut dengan memeriksa setiap jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- (2) Menentukan bobot nilai setiap kemungkinan jawaban pada setiap item, variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya. Melihat deskripsi variabel yang diamati, maka setiap indikator dicari ukuran statistik yang menunjukkan gejala pusat pengelompokan (*measure of central tendency*).
- (3) Menganalisa besarnya pengaruh dihitung dengan cara membandingkan jumlah skor mentah dengan skor kriterium, dinyatakan dalam persen (%). Selanjutnya untuk menguji signifikansi digunakan uji t satu sampel (*one sample t tes*).
- (4) Untuk mengetahui hubungan fungsional antar variabel digunakan metode Regresi yang digunakan adalah regresi linear sederhana dan regresi linear ganda.

Menguji hipotesis, ada beberapa hal yang perlu dikerjakan dahulu, yaitu mendeskripsikan data, menghitung persyaratan analisis, kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis. Statistik yang digunakan untuk menguji tiga hipotesis adalah uji t satu sampel (*one sample t tes*)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan guna mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak.

### Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru

Pengujian terhadap hubungan antara  $X_1$  dengan  $Y$  dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson's*. Uji ini dilakukan karena masing-masing variabel yang diuji memenuhi syarat untuk pengujian korelasi ini. Hasil pengolahan statistik dengan bantuan program SPSS 17.0 diketahui bahwa angka koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,565 dengan

kategori korelasi sedang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja mengajar guru dalam kategori korelasi sedang. Kemudian dari tabel tersebut diketahui bahwa koefisien korelasi ganda  $r^2$  sebesar 0,320 merupakan indeks determinasi atau prosentase pengaruh  $X_1$  terhadap Y. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh sebesar 32% terhadap kinerja mengajar guru sedangkan 68% oleh faktor lain.

Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,989 dengan  $df_1$ =derajat kebebasan pembilang 1 dan  $df_2$  = derajat kebebasan penyebut 53 nilai  $t_{tabel} = 1,990$  pada taraf signifikansi 0,05 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) menunjukkan model regresi signifikan artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan: “Kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru.” diterima.

### **Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas terhadap Kinerja Mengajar Guru**

Pengujian terhadap hubungan antara  $X_2$  dengan Y dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson's*. Uji ini dilakukan karena masing-masing variabel yang diuji memenuhi syarat untuk pengujian korelasi ini. Hasil pengolahan statistik dengan bantuan program SPSS 17.0 diperoleh angka koefisien korelasi (r) sebesar 0,549, pada korelasi sedang dengan demikian supervisi akademik pengawas dan kinerja mengajar guru mempunyai hubungan sedang. Kemudian dari tabel tersebut diketahui bahwa koefisien korelasi ganda  $r^2$  sebesar 0,302 merupakan indeks determinasi atau prosentase pengaruh  $X_2$  terhadap Y. Dengan demikian supervisi akademik pengawas berpengaruh sebesar 30,2% terhadap kinerja mengajar guru sedangkan 69,8% oleh faktor lain.

Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,785 dengan  $df_1$ =derajat kebebasan pembilang 1 dan  $df_2$  = derajat kebebasan penyebut =53 nilai  $t_{tabel} = 1,990$  pada taraf signifikansi 0,05 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) menunjukkan model regresi signifikan artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian ini yang menyatakan: “Supervisi akademik pengawas berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru.” diterima.

### **Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik Pengawas terhadap Kinerja Mengajar Guru**

Pengujian terhadap hubungan antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson's*. Uji ini dilakukan karena masing-masing variabel yang diuji memenuhi syarat untuk pengujian korelasi ini. Hasil pengolahan statistik dengan bantuan program SPSS 17.0 diperoleh angka koefisien korelasi (r) sebesar 0,684, pada korelasi kuat dengan demikian kemampuan manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik pengawas dengan kinerja mengajar guru mempunyai hubungan yang kuat. Kemudian dari tabel tersebut diketahui bahwa koefisien korelasi ganda  $r^2$  sebesar 0,468 merupakan indeks determinasi atau prosentase pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik pengawas berpengaruh sebesar 46,8% terhadap kinerja mengajar guru sedangkan 54,2% pengaruhnya oleh faktor lain, misalnya budaya organisasi, iklim organisasi sekolah, kualifikasi akademik guru, sistem informasi manajemen, dan lainnya.

Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 22,842 dengan  $df_1$ =derajat kebebasan pembilang 1 dan  $df_2$  = derajat kebebasan penyebut 52 nilai  $F_{tabel} = 3,99$  pada taraf signifikansi 0,05 ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) menunjukkan model regresi signifikan artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian ini yang menyatakan: “Kemampuan manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik pengawas berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru.” diterima.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil perhitungan statistik terhadap data hasil penelitian dapat difafsirkan pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

### **Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru**

Kemampuan manajerial di SMA Negeri Kota Banjar pada umumnya berada pada kriteria mampu. Namun demikian ada beberapa indikator yang harus ditingkatkan yaitu indikator menerapkan tindakan korektif dan pembinaan personil. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan kemampuan manajerial kepala sekolah

berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru. Artinya semakin tinggi kemampuan manajerial kepala sekolah maka semakin meningkat kinerja mengajar guru. Melalui kemampuan manajerialnya, kepala sekolah diharapkan dapat menyusun program sekolah yang efektif, menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan membangun unjuk kerja personel sekolah serta dapat membimbing guru melaksanakan proses pembelajaran. Di sekolah, kepala sekolah senantiasa berinteraksi dengan guru bawahannya, memonitor dan menilai kegiatan mereka sehari-hari.

Rendahnya kinerja guru akan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas yang pada gilirannya akan berpengaruh pula terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Rendahnya kinerja guru harus diidentifikasi penyebabnya. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja mengajar seorang guru. Pada kondisi semacam ini, kepala sekolah memegang peranan penting, karena dapat memberikan iklim yang memungkinkan bagi guru berkarya dengan penuh semangat. Dengan keterampilan manajerial yang dimiliki, kepala sekolah membangun dan mempertahankan kinerja guru yang positif. Seorang kepala sekolah, di samping harus mampu melaksanakan proses manajemen yang merujuk pada fungsi-fungsi manajemen, juga dituntut untuk memahami sekaligus menerapkan seluruh substansi kegiatan pendidikan. Wayan Koster dalam Permadi (2001:97) mengemukakan bahwa dalam konteks MPMB, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan:

- (1) menjabarkan sumber daya sekolah untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar, (2) kepala administrasi, (3) sebagai manajer perencanaan dan pemimpin pengajaran, dan (4) mempunyai tugas untuk mengatur, mengorganisir dan memimpin keseluruhan pelaksanaan tugastugas pendidikan di sekolah.

Dikemukakan pula bahwa sebagai kepala administrasi, kepala sekolah bertugas untuk membangun manajemen sekolah serta bertanggungjawab dalam pelaksanaan keputusan manajemen dan kebijakan sekolah.

### **Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas terhadap Kinerja Mengajar Guru**

Supervisi akademik pengawas di SMA Negeri Kota Banjar pada umumnya berada pada kriteria sering. Namun demikian ada beberapa

indikator yang harus ditingkatkan yaitu membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis dan memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan supervisi akademik pengawas berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru. Artinya semakin efektif supervisi akademik pengawas maka semakin meningkat kinerja mengajar guru. Supervisi pengawas memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja mengajar guru. Dengan supervisi akademik pengawas membantu guru memperoleh arah diri dan belajar memecahkan sendiri masalah-masalah yang mereka hadapi, dan sesuai dengan itu mendorong mereka kepada kegiatan-kegiatan untuk menciptakan situasi-situasi di mana murid dapat belajar dengan lebih efektif.

Tujuan supervisi pengajaran juga, tercermin dalam definisi supervisi pengajaran mengandung makna: (1) bahwa supervisi pengajaran adalah perbuatan secara langsung mempengaruhi perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana proses belajar mengajar, (2) bahwa supervisi pengajaran melalui pengaruhnya terhadap perilaku, bertujuan untuk mempertinggi mutu belajar murid demi mencapai hasil yang tinggi pula. Pengawasan merupakan bagian dari fungsi administrasi pendidikan yang pelaksanaannya ditekankan pada pengawasan proses pembelajaran yang lebih dikenal dengan istilah supervisi pendidikan (*instructional supervision*). Sejalan dengan pendapat Djam'an Satori, (2001) yang menyatakan bahwa:

Istilah supervisi pendidikan (*instructional supervision*) disebut juga *Educational supervision* yang mengacu pada misi utama organisasi pendidikan dalam sekolah, yaitu kegiatan pengawasan pendidikan yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Pengawasan lebih merupakan upaya untuk memberi bimbingan, binaan, dorongan dan pengayoman bagi satuan pendidikan yang diharapkan terus-menerus dapat meningkatkan mutu pendidikan maupun pelayanannya.

Pengawasan merupakan proses administrasi dalam melihat apa yang terjadi itu telah sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi. Pengawasan merupakan fungsi administrasi dalam setiap kegiatan manajemen untuk memastikan bahwa apa yang dikerjakan itu telah sesuai dengan yang dikehendaki. Pengawasan meliputi pemeriksaan, apakah semua berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat, instruksi-instruksi yang dikeluarkan dan prinsip-prinsip yang ditetapkan. Pengawasan dimaksudkan untuk menunjukkan kelemahan-kelemahan dan kesalahan-kesalahan, kemudian membetulkannya dan mencegah perulangannya.

Pengawasan melingkupi semua aspek baik orang, kegiatan, maupun benda. Ada dua faktor yang menyebabkan pengawasan itu perlu dilakukan: *Pertama*, Tujuan-tujuan individu dan tujuan-tujuan organisasi sering berbeda, maka pengawasan diperlukan untuk menjamin bahwa para personal itu bekerja ke arah tujuan organisasi, dan para personal itu bekerja tidak serampangan. *Kedua*, Pengawasan diperlukan karena adanya tenggang waktu antara saat suatu tujuan dirumuskan dan saat tujuan dicapai, selama tenggang waktu ini pada kondisi tidak terduga dapat menyebabkan penyimpangan antara perbuatan yang sebenarnya dengan perbuatan yang dikehendaki. Pengawasan bisa digolongkan menjadi dua yaitu : pengawasan organisasi yang sering disebut pengawasan manajerial dan pengawasan operasional. Metode pengawasan manajerial menilai perbuatan keseluruhan dari organisasi atau bagian-bagiannya. Sedangkan pengawasan operasional mengukur efisiensi perbuatan dari hari ke hari dan menunjukkan bidang-bidang yang segera memerlukan tindakan pembetulan.

### **Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik Pengawas terhadap Kinerja Mengajar Guru**

Kinerja mengajar guru di SMA Negeri Kota Banjar pada umumnya berada pada kriteria tinggi. Namun demikian ada beberapa indikator yang harus ditingkatkan yaitu guru mengatur tempat duduk sesuai karakteristik peserta didik dan mata pelajaran dan guru memberikan penguatan dan umpan balik. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis menunjukkan kemampuan manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik pengawas berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru. Artinya semakin tinggi kemampuan manajerial kepala sekolah dan semakin efektif supervisi akademik

pengawas maka semakin meningkat kinerja. Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Siagian (1994:49) sebagai berikut :

Arah yang hendak ditempuh oleh organisasi menuju tujuannya harus sedemikian rupa sehingga mengoptimalkan pemanfaatan dari segala sarana dan prasarana yang tersedia itu. Arah yang dimaksud tertuang dalam strategi dan taktik yang disusun dan dijalankan oleh organisasi yang bersangkutan. Perumus dan penentu strategi dan taktik tersebut adalah pimpinan dalam organisasi tersebut.

Semakin tinggi kepemimpinan yang diduduki oleh seseorang dalam organisasi, nilai dan bobot strategik dari keputusan yang diambilnya semakin besar pula. Sebaliknya, semakin rendah kedudukan seseorang dalam suatu organisasi, keputusan yang diambilnya pun lebih mengarah kepada hal-hal yang teknik operasional. Pada akhirnya semua kebijakan kepala sekolah tersebut harus mampu meningkatkan kinerja guru dalam mengajar sehingga tujuan sekolah tercapai. Selain kepala sekolah pengawas juga bertanggung jawab terhadap kinerja mengajar guru. Salah satu bentuk tanggung jawab pengawas terhadap kinerja mengajar guru adalah melakukan supervisi akademik. Supervisi akademik mempunyai tujuan untuk membantu guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara lebih baik. Bantuan yang dimaksud adalah bantuan profesional untuk memungkinkan guru dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sebagai berikut :

1. Kemampuan manajerial di SMA Negeri Kota Banjar pada umumnya berada pada kriteria mampu. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru. Artinya semakin tinggi

- kemampuan manajerial kepala sekolah maka semakin meningkat kinerja mengajar guru.
- Supervisi akademik pengawas di SMA Negeri Kota Banjar pada umumnya berada pada kriteria sering. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan supervisi akademik pengawas berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru. Artinya semakin efektif supervisi akademik pengawas maka semakin meningkat kinerja mengajar guru.
  - Kinerja mengajar guru di SMA Negeri Kota Banjar pada umumnya berada pada kriteria efektif. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis menunjukkan kemampuan manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik pengawas berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru. Artinya semakin tinggi kemampuan manajerial kepala sekolah dan semakin efektif supervisi akademik pengawas maka semakin meningkat kinerja mengajar guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atmosudirdjo, 2001, *Pedoman Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara
- Bernadin and Rusell, 1992, *Human Resources Management an Experiental Approach*. Singapore: Mac Graw Hill. Book CO.
- Dedi supriadi, 1998, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Dharma, Surya, 2011, *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya Edisi Revisi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djam'an Satori, 2008, *Prestasi Kerja Guru*, tersedia pada <http://www.guruvalah.tk>. (akses 15 Pebruari 2016)
- George R.Terry and Rue, 2008, *Principles of management*. Eight Edition. AIBS, India.
- Hasibuan, Malayu, 2007, *Organisasi dan Motivasi*, Jakarata: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E, 2005, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*. Bandung. PT.Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari, 2005, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: Gunung Agung
- Permadi, Dadi, 2001, *Kepemimpinan Mandiri (Profesional) Kepala Sekolah*. Bandung: PT Sarana Pancakarya.
- Permendiknas No. 12 Tahun 2007 tentang *Standar Kompetensi Pengawas*
- Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang *Standar Kompetensi Kepala Sekolah*
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses Pembelajaran*
- Riduan, 2007, *Rumus dan Data Untuk Penelitian*, Bandung Alfabeta.
- Sagala, Syaiful, 2007, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfa Beta.
- Siagian. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Siswanto, Joko, 2011, *Manajemen Tenaga Kerja*, Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana dkk, 2001, *Standar Mutu Pengawas* Jakarta Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono, 2007, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta
- Suhardan, H .Dadang , 2006, *Supervisi Bantuan Profesional.*, Bandung. Mutiara Ilmu
- Sutisna, Oteng, 1987, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, Bandung, Angkasa.
- Tabrani Rusyan, 1989, *Upaya Peningkatan Budaya Kinerja Guru*, Cianjur: CV.Dinamika Karya Cipta.
- Umar, Husein, 2000, *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003; Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*, Jakarta Depdiknas.
- Uzer Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjio. 2002, *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) di Sekolah*. Tasikmalaya: Tim Sosialisasi Dewan Pendidikan Kota Tasikmalaya.
- Wijaya, Cece, dkk, 2006, *Statistika Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

